

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Desain pembelajaran tari melalui model sinektik untuk meningkatkan kreativitas musikal telah dirancang sesuai dengan kondisi awal siswa kelas VII SMPLB B Cicendo Bandung yaitu pembelajaran tari di SLB B Cicendo Bandung cenderung satu arah, imitative dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi tari maupun musikal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran tari kreasi dalam meningkatkan kreativitas musikal yang dilaksanakan selama 4 (empat) pertemuan. Bahan ajar/materi yang dikelola dalam meningkatkan kreativitas musikal yakni siswa dapat mengenal anggota tubuh, aspek ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$, ritme, lintasan, tenaga dan dinamika dalam gerak tari dengan tema “berkebun”. Dalam penerapannya peneliti menggunakan pengembangan model sinektik yang dikembangkan Masunah dan Milyartini (2011) dengan tahapan antara lain tahap persiapan, tahap pengenalan konsep, tahap eksplorasi melalui analogi, tahap berkreasi, dan tahap presentasi hasil karya. Model sinektik yang digunakan bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan imajinasi melalui bermain analogi dalam proses berkegiatan khususnya pada siswa tunarungu.

Pada pelaksanaan pembelajaran tari melalui model sinektik dilakukan dengan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa. Belajar kelompok, membangun interaksi, komunikasi dan kerja sama antara siswa dalam mengemukakan ide dan pendapat. Adapun peningkatan dalam proses pembelajaran yakni siswa mampu beranalogi gerak melalui aktivitas petani, beranalogi aspek ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$ melalui denyut nadi, beranalogi ritme melalui tepukan badan yang menghasilkan bunyi sehingga siswa mengidentifikasi suara dari bunyi tersebut, beranalogi lintasan melalui arah jalan pulang ke rumah/ ke sekolah, beranalogi tenaga melalui sifat hewan, dan beranalogi dinamika melalui tepukan badan siswa sendiri. Berdasarkan analogi tersebut, siswa

mampu menghasilkan kreativitas musikal menggunakan beragam ritme, lintasan, tenaga, dinamika berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$ dalam gerak tari dengan tema “berkebun”.

Pada hasil penelitian telah ditemukan sebuah perubahan situasi belajar pada diri siswa. Pada pembelajaran tari kreasi menggunakan model sinektik Masunah dan Milyartini (2011) menghasilkan karya tari dan musikal dalam berkelompok dengan tema “berkebun”. Perubahan terjadi berdasarkan instruksi belajar oleh guru melalui pembelajaran secara kreatif yang terlihat dari munculnya ide-ide tari dan musikal yang disajikan bersama kelompoknya. Hasil kreativitas musikal siswa dilihat dari ketercapaian terhadap 5 (lima) aspek kreativitas musikal yaitu, *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *evaluation*. Adapun aspek tersulit yang dicapai siswa adalah aspek *originality*, aspek sedang yang dicapai siswa tunarungu adalah aspek *flexibility*, *elaboration*, dan *evaluation*, dan aspek termudah yang dicapai siswa tunarungu adalah aspek *fluency*.

Berdasarkan hal tersebut, maka ketercapaian kreativitas musikal siswa dapat dilihat dalam bentuk grafik dari pertemuan ke satu, kedua, ketiga, dan ke empat yang mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke satu, hasil kreativitas musikal siswa mencapai nilai rata-rata 3,35, pada pertemuan ke dua hasil kreativitas musikal siswa meningkat dari ketercapaian awal yaitu 3,96, pada pertemuan ke tiga hasil kreativitas musikal siswa menjadi meningkat lagi yaitu memiliki nilai rata-rata 4, dan pada pertemuan ke empat hasil kreativitas musikal siswa mengalami peningkatan sama seperti pertemuan ketiga yaitu memiliki nilai rata-rata 4. Berdasarkan data tersebut, pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan model sinektik pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB B Cicendo Bandung, mengalami peningkatan terhadap kreativitas musikal siswa tunarungu pada setiap pertemuan. Pada hasil *pretest* pembelajaran seni tari melalui model sinektik dalam meningkatkan kreativitas musikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,45 dengan

persentase 75% mendapatkan nilai predikat kurang baik, yaitu siswa belum mampu menguasai pembelajaran seni tari dan tidak terlihat kreativitas musikal siswa tunarungu. Setelah diberikan perlakuan hasil *posttest* mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata nilai 4,15 dengan persentase 50% siswa kelas VII SMPLB B Cicendo Bandung mendapatkan predikat baik. Dengan meningkatnya hasil secara kuantitatif, maka model sinektik ini sangat cocok untuk diterapkan pada siswa tunarungu, hal ini juga didukung oleh bahan musikal berupa analogi-analogi yang mengumpamakan hal-hal analogi secara langsung, analogi personal, dan konflik padat.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian tentang pembelajaran tari kreasi menggunakan model sinektik untuk meningkatkan kreativitas musikal pada siswa tunarungu di SLB B Cicendo Bandung, perlu diimplementasikan oleh guru seni tari di berbagai jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan secara umum dan secara khusus pada pencapaian kompetensi siswa dalam mempelajari seni tari. Maka hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai pedoman guru khususnya guru seni tari untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa. Berikut beberapa implikasi dan rekomendasi yang ditujukan peneliti kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, diantaranya:

1. Implikasi
 - a. Hasil penelitian ini menjadi referensi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri terhadap pembelajaran tari.
 - b. Pembelajaran tari dan musikal yang dilaksanakan, dilakukan secara berkelompok dengan menggali dan menemukan konsep oleh siswa sendiri

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran diawali dengan pokok pembahasan dari seni tari yaitu gerak tari dengan tema “berkebun” kemudian dikaitkan dengan pokok pembahasan musikal. Pembelajaran tari dan musikal memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena proses pemahaman siswa siswa terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Masing-masing siswa selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.

- c. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, menciptakan sebuah karya dari hasil pembelajaran seni tari dan musikal.

2. Rekomendasi

a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran tari dan musikal yang merupakan pedagogi yang berpusat pada siswa, sehingga dapat dilakukan dalam pembelajaran seni di sekolah. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini bahwa pembelajaran di sekolah harus lebih menekankan pada siswa seutuhnya, artinya pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa. Untuk guru seni budaya yang hanya menguasai satu bidang seni saja, dapat menerapkan hasil penelitian ini melalui pemahaman terhadap pengetahuan dasar dari bidang seni lainnya. Untuk itu, diharapkan bagi guru untuk menguasai konsep dasar dari bidang seni lainnya.

b. Bagi Sekolah

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi SLB B Cicendo Bandung agar memfasilitasi guru yang kompeten pada bidangnya dan memberikan sarana dan prasarana yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan variasi materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas musikal siswa tunarungu. Selain itu dapat memotivasi seluruh elemen pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan memberi hasil yang positif terhadap peningkatan kreativitas musikal siswa tunarungu dalam pembelajaran tari. Meskipun pada beberapa aspek terlihat baik untuk peningkatan kreativitas musikal siswa tunarungu, akan tetapi hasil tersebut belum membuat siswa mampu secara penuh menciptakan sebuah karya tari yang utuh. Oleh karena itu, untuk penelitian serupa selanjutnya untuk dapat lebih lanjut meningkatkan kreativitas musikal melalui pembelajaran tari siswa secara utuh melalui pembelajaran terpadu tari dan musik dengan standar kompetensi yang lebih luas.